

Analisis Kinerja Keuangan Dan Risiko Kebangkrutan Menggunakan Metode Rasio Keuangan, Dan Altman Z-Score Pada PT MD Entertainment Tbk Periode 2024–2026

Muhammad Adli Dary Hanif

Manajemen Bisnis Syariah, STEBIS Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

Email: adlidary@stebisigm.ac.id

Abstrak

PT MD Entertainment Tbk (FILM) merupakan salah satu perusahaan rumah produksi terbesar sekaligus pemain utama dalam industri perfilman Indonesia. Salah satunya dengan mencatatkan sejarah penting di industri perfilman Indonesia dengan menjadi perusahaan perfilman pertama yang resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Namun sejak harga saham perusahaan mencapai titik tertingginya pada akhir tahun 2025, harga saham PT MD Entertainment Tbk terus menunjukkan tren penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai level Rp1.620 per lembar saham-nya pada 9 Juli 2026. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya terhadap prospek serta kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT MD Entertainment Tbk guna menilai kondisi keuangan perusahaan serta mengidentifikasi potensi terjadinya financial distress. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya serta menjadi dasar dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Hasil analisis menyimpulkan bahwasannya untuk saat ini perusahaan masih berada pada kondisi aman dari tekanan keuangan atau risiko kebangkrutan. Namun hal tersebut bukan disebabkan oleh performa operasional perusahaan yang mengalami perbaikan, melainkan dikarenakan adanya suntikan tambahan modal pada tahun 2025.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Risiko Kebangkrutan, Altman Z-Score*

Abstract

PT MD Entertainment Tbk (FILM) is one of the largest film production companies and a leading player in Indonesia's film industry. The company made history in the Indonesian film industry by becoming the first film production company to be officially listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018. However, after its share price reached an all-time high at the end of 2025, PT MD Entertainment Tbk's stock experienced a significant downward trend, falling to IDR 1,620 per share as of July 9, 2026. This decline raised concerns among shareholders and other stakeholders regarding the company's future prospects and financial condition. Based on this background, this study aims to analyze the financial statements of PT MD Entertainment Tbk to evaluate the company's financial condition and identify the potential for financial distress. The analysis is expected to provide insights into the company's ability to meet its financial obligations and serve as a basis for assessing its overall financial health. The findings indicate that the company is currently in a financially sound condition and is not facing financial distress

or bankruptcy risk. However, this favorable condition is not attributable to improvements in the company's operating performance, but rather to a substantial capital injection received in 2025.

Keywords: *Financial Performance, Bankruptcy Risk, Altman Z-Score*

Pendahuluan

PT MD Entertainment Tbk (FILM) merupakan salah satu perusahaan rumah produksi terbesar sekaligus pemain utama dalam industri perfilman Indonesia. Selama perjalanannya, perusahaan telah menghasilkan berbagai karya yang memperoleh kesuksesan baik dari sisi komersial maupun apresiasi masyarakat. Salah satu film tersukses yang diproduksi perusahaan adalah *Habibie & Ainun* yang dirilis pada tahun 2012 dengan jumlah penonton mencapai sekitar 4,5 juta orang. Selain itu, *Ayat-Ayat Cinta* yang dirilis pada tahun 2008 juga berhasil menarik sekitar 3,6 juta penonton dan masih ada berbagai film sukses lainnya yang turut memperkuat posisi perusahaan sebagai salah satu pemimpin industri perfilman nasional (Nugraha, 2024).

PT MD Entertainment memulai perjalanannya pada tahun 2002 melalui pendirian PT MD Media, yang menjadi tonggak awal kiprah perusahaan dalam industri perfilman Indonesia sekaligus cikal bakal terbentuknya PT MD Entertainment. Seiring dengan perkembangan bisnis, pada tahun 2007 perusahaan melakukan transformasi dengan mengubah nama menjadi PT MD Pictures. Perubahan ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk lebih memfokuskan kegiatan usahanya pada produksi film dan pengelolaan studio, sebagai langkah strategis dalam memperkuat posisi Grup MD sebagai perusahaan di Industri hiburan Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2012, perusahaan kembali melakukan penguatan struktur bisnis melalui pendirian PT MD Global Media sebagai perusahaan induk. Pembentukan entitas ini bertujuan untuk memperluas jangkauan usaha di industri hiburan sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan bisnis. Di bawah naungan PT MD Global Media terdapat tiga anak perusahaan dengan fokus usaha yang berbeda, yaitu PT MD Pictures yang berfokus pada produksi film layar lebar, PT MD Inti Produksi yang bergerak di bidang produksi film dan drama televisi, serta PT MD Eltra Animasi yang berfokus pada pengembangan dan produksi karya animasi (PT MD Entertainment Tbk, 2024).

Pada tahun 2018, PT MD Entertainment Tbk mencatatkan sejarah penting di industri perfilman Indonesia dengan menjadi perusahaan perfilman pertama yang resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*) menggunakan nama PT MD Pictures Tbk. Langkah ini menjadi bukti komitmen perusahaan dalam memperkuat tata kelola dan memperluas akses terhadap sumber pendanaan untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selanjutnya, pada tahun 2021, perusahaan kembali melakukan restrukturisasi bisnis melalui pembentukan PT MD Global Investment yang memiliki kepemilikan saham sebesar 50,50% di PT MD Pictures Tbk. Pada periode yang sama, Tencent turut bergabung sebagai pemegang saham minoritas, yang memberikan dukungan strategis serta berkontribusi positif terhadap pengembangan bisnis perusahaan. Pada tahun 2024, perusahaan kembali melakukan perubahan identitas dengan mengganti nama dari PT MD Pictures Tbk menjadi PT MD Entertainment Tbk, nama yang digunakan hingga saat ini dan tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2025).



Gambar 1 Data Harga Saham Historis FILM

Berdasarkan data harga saham historis yang disediakan oleh Investing.com diatas, sejak melaksanakan penawaran umum perdana saham (*Initial Public Offering*) pada tahun 2018, harga saham PT MD Entertainment Tbk mengalami berbagai perubahan. Puncak harga saham perusahaan tercatat pada 30 Desember 2018, yaitu sebesar Rp14.500 per saham. Namun, setelah mencapai titik tersebut, harga saham PT MD Entertainment Tbk terus menunjukkan tren penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai level Rp1.620 per lembar saham-nya pada 9 Juli 2026. Terlepas dari

berbagai faktor eksternal yang turut memengaruhi kondisi pasar modal di Indonesia, penurunan harga saham tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya terhadap prospek serta kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan PT MD Entertainment Tbk untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah sebuah proses untuk menilai data keuangan di masa lampau dan saat ini untuk mengevaluasi performa dan mengestimasi risiko atau potensi keuangan di masa yang akan datang, hasil analisis laporan keuangan juga dapat digunakan oleh para calon investor, pemilik, kreditur, regulator, hingga pemimpin perusahaan serta seluruh pihak yang bergantung pada data keuangan dan ekonomi perusahaan untuk mengambil perusahaan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut seperti keputusan melakukan investasi atau lainnya (Olayinka, 2022).

Salah satu alat analisis yang bisa digunakan dalam mengaji laporan keuangan sebuah perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri atas rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, rasio profitabilitas, hingga pasar yang membahas mengenai keadaan perusahaan di pasar modal (Zutter & Smart, 2022). Kemudian menurut Maria Silvia Avi (2023) dalam tulisannya yang berjudul *“Financial Ratios: Considerations of Their Relevance to Corporate Financial Analysis and an In-Depth Look at The Major Errors Often Mar These Ratios”* menyatakan bahwa rasio keuangan masih sangat relevan untuk digunakan untuk menginterpretasikan kondisi keuangan sebuah perusahaan, namun perlu juga diperhatikan bahwa seluruh rasio keuangan itu terhubung satu dengan lainnya sehingga ketika menginterpretasikan sebuah rasio keuangan perlu juga untuk memperhatikan hasil perhitungan dari rasio keuangan yang lainnya. Sehingga analisa rasio keuangan dapat memberikan hasil perhitungan serta interpretasi yang dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pemangku kepentingan.

Selanjutnya terdapat pula metode analisis Altman Z-Score yang dapat digunakan untuk menilai kondisi kesehatan dan stabilitas keuangan sebuah perusahaan melalui analisis laporan keuangan serta berbagai rasio keuangan. Dalam proses penilaiannya, Altman Z-Score mempertimbangkan beberapa aspek

fundamental, seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan. Model ini terdiri atas lima rasio keuangan yang masing-masing merepresentasikan aspek tertentu dari kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan sekaligus memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami (tekanan keuangan) *financial distress* di masa mendatang (Rashid et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT MD Entertainment Tbk guna menilai kondisi keuangan perusahaan serta mengidentifikasi potensi terjadinya *financial distress*. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya serta menjadi dasar dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan PT MD Entertainment Tbk selama periode 2024–2026. Seluruh data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menerapkan beberapa teknik analisis keuangan yang umum digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, yaitu analisis common size, analisis rasio keuangan, dan terakhir analisis model Altman Z-Score. Ketiga metode tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan serta mengidentifikasi potensi terjadinya tekanan keuangan *financial distress* berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai awal dari hasil dan pembahasan, penulis akan mengawali-nya dengan analisis terhadap laporan neraca keuangan dari PT MD Entertainment Tbk pada tahun 2025 dan 2024, adapun analisa terhadap laporan neraca ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan selama periode laporan keuangan tersebut (Lawrence, 2020).

Tabel 1 Neraca Keuangan (Disajikan dalam Rupiah)

	30 Desember 2025	30 Desember 2024
Aset Lancar	811.071.769.542	1.047.028.353.952
Aset Tidak Lancar	2.935.065.811.066	2.890.280.231.228
Total Aset	3.746.137.580.608	3.937.308.585.180
Liabilitas Jangka Pendek	538.728.344.830	468.680.925.922
Liabilitas Jangka Panjang	23.254.516.132	756.069.641.298
Total Liabilitas	561.982.860.962	1.224.750.567.220
Total Ekuitas	3.184.154.719.646	2.712.558.017.961

Berdasarkan tabel laporan neraca keuangan diatas dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami sedikit penurunan jumlah total aset sebesar 4,86 persen, namun secara spesifik terdapat penurunan yang cukup besar pada jumlah aset lancar perusahaan yaitu sebesar 22,54% dari awalnya senilai Rp1.047.028.353.952 pada akhir periode tahun 2024 menjadi Rp811.071.769.542 yang secara umum penyebab utamanya adalah dikarenakan terdapat penurunan pada setiap komponen aset lancar seperti jumlah kas dan setara kas perusahaan yang mengalami penurunan sebesar 38,48%, piutang pihak ketiga sebesar 35,90%, piutang pihak berelasi sebesar 44,93%, piutang lainnya sebesar 91,07% serta komponen-komponen lainnya yang juga berkontribusi terhadap penurunan nilai aset lancar perusahaan. Sedangkan jumlah aset tidak lancar hanya mengalami penurunan sebesar 1,55 persen dari awalnya senilai Rp2.935.065.811.066 pada akhir periode tahun 2025 menjadi Rp2.890.280.231.228.

Penurunan nilai aset perusahaan juga di ikuti dengan berkurangnya secara signifikan jumlah total liabilitas perusahaan sebesar 54,11% dari yang awalnya sebesar Rp1.224.750.567.220 pada akhir periode 2024 menjadi hanya sebesar

Rp561.982.860.962 pada akhir periode 2025. Penyebab utamanya adalah adanya pembayaran hutang jangka panjang kepada bank sebesar Rp781.450.000.000 pada periode tahun 2025 yang menyebabkan penurunan nilai liabilitas jangka panjang sebesar 96,92%. Namun walaupun jumlah total liabilitas secara menyeluruh mengalami penurunan, total liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 14,95% yang sebagian besar diakibatkan oleh adanya peningkatan jumlah pinjaman jangka pendek kepada bank sebesar 73,51% dari yang awalnya hanya sebesar Rp224.320.000.000 pada akhir periode 2024 menjadi sebesar Rp389.220.000.000 pada akhir periode 2025 yang tentunya akan berpengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan meningkatnya liabilitas jangka pendek perusahaan. Adapun berbeda dengan aset dan liabilitas, ekuitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar 17,39% dari yang pada awalnya sebesar Rp2.712.558.017.961 menjadi Rp3.184.154.719.646 yang disebabkan oleh adanya penambahan modal disetor sebanyak Rp687.640.404.760 atau 50,60% dari modal awal yang sejumlah Rp1.359.045.514.857 pada akhir periode keuangan tahun 2024 menjadi senilai Rp2.046.685.919.617 pada akhir periode keuangan tahun 2025.

Secara umum berdasarkan laporan neraca keuangan perusahaan, terlihat bahwa PT MD Entertainment Tbk merupakan perusahaan yang operasionalnya dominan dibiayai dari modal yang berasal dari ekuitas perusahaan yakni sebesar 85 persen dan 15 persen berupa liabilitas dari total aset perusahaan yang senilai Rp3.746.137.580.608. Pada satu sisi hal ini menunjukkan bahwa PT MD Entertainment Tbk memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, namun hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan belum memaksimalkan leverage yang dimiliki. Kemudian apabila kita kembali melihat lebih seksama maka akan ditemukan bahwa 78,35% aset yang dimiliki oleh perusahaan merupakan aset tidak lancar dengan sebagian besar komponen aset tidak lancar berasal dari aset tidak berwujud sebesar 29,02% dan Aset tetap neto sebanyak 23,20% dari total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga hal ini perlu untuk diwaspadai terkait risiko likuiditas kedepannya mengingat sebagian besar kewajiban perusahaan merupakan liabilitas jangka pendek yang mencakup 95,86% dari keseleruhan liabilitas perusahaan.

Selanjutnya penulis akan membahas mengenai laporan laba rugi dari PT MD Entertainment Tbk, hal ini sejalan dengan pernyataan Fridson & Alvarez (2022) yang

mengatakan bahwa salah satu hal paling penting untuk dipertimbangkan dalam menganalisa laporan laba rugi adalah bagaimana struktur biaya dan kondisi profitabilitas dari perusahaan tersebut.

Tabel 2 Laba Rugi (Disajikan dalam Rupiah)

	30 Desember 2025	30 Desember 2024
Pendapatan	496.408.302.088	455.949.731.677
Beban Pokok Pendapatan	352.346.362.355	181.145.099.820
Laba (Rugi) Bruto	144.061.939.733	274.804.631.857
Beban Usaha	308.015.876.248	206.972.060.814
Laba (Rugi) Usaha	(163.953.936.515)	67.832.571.043
Penghasilan (Beban) Lain- Lain - Neto	(158.219.179.196)	(17.230.993.579)
Laba (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(322.173.115.711)	50.601.577.464
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan – Neto	7.064.929.116	(28.515.256.317)
Laba (Rugi) Neto	(315.108.186.594)	22.086.321.147

Berdasarkan laporan laba rugi diatas, diketahui bahwa pada tahun 2025 perusahaan mengalami kerugian netto sebesar Rp315.108.186.594 meskipun nilai pendapatan yang berhasil dibukukan oleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar 8,87 persen. Hal ini dikarenakan beban biaya perusahaan juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni peningkatan beban pokok pendapatan sebanyak 94,51% dari yang pada awalnya senilai Rp181.145.099.820 di tahun 2024 menjadi sebesar Rp352.346.362.355 pada akhir tahun 2025, kemudian juga terdapat peningkatan beban operasional usaha sebesar 48,82% atau kenaikan senilai Rp101.043.815.434 menjadi Rp308.015.876.248 dari yang awalnya hanya senilai

Rp206.972.060.814. Sehingga meskipun secara pendapatan perusahaan mengalami peningkatan tetapi dikarenakan beban biaya yang meningkat jauh lebih besar hal ini mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian finansial pada periode tahun 2025.

Adapun secara struktur biaya perusahaan, sebenarnya pada tahun 2024 perusahaan berada pada posisi yang cukup baik dengan beban pokok pendapatan perusahaan yang hanya berada di angka 39,73% dari total pendapatan, kemudian beban operasional usaha senilai 45,39% dari total pendapatan sehingga pada akhirnya perusahaan bisa membukukan *nett profit margin* sebesar 4,84 persen dari total pendapatan awal perusahaan. Namun hal ini berbanding terbalik dengan performa perusahaan pada tahun 2025, meskipun perusahaan berhasil membukukan peningkatan pendapatan, tetapi secara struktur biaya perusahaan terjadi perkembangan yang tidak baik bagi perusahaan. Pada laporan laba rugi perusahaan diatas terlihat bahwa pada tahun 2025, nilai beban pokok penjualan dari perusahaan meningkat menjadi sebanyak 70,98% dari total pendapatan perusahaan yang kemudian disusul dengan beban operasional usaha yang juga meningkat hingga menjadi 62,95% dibandingkan dengan total pendapatan perusahaan. Sehingga hasilnya nilai *nett profit margin* dari PT MD Entertainment Tbk pada tahun 2025 adalah sebesar negatif 63,48% yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar 63,48% dari total pendapatan perusahaan.

Tujuan utama dari sebuah bisnis adalah untuk menciptakan lebih banyak saldo kas dan kemudian satu-satunya cara bagi perusahaan untuk gagal atau bangkrut adalah dengan kehabisan saldo kas (Jury, 2012). Secara umum arus kas perusahaan yang dilaporkan akan dibagi menjadi tiga jenis laporan arus kas: (1) Arus kas aktivitas operasional; (2) Arus kas aktivitas investasi; dan terakhir (3) Arus kas aktivitas finansial. Berikut tersaji laporan arus kas dari PT MD Entertainment Tbk pada tahun 2025 dan 2024.

Tabel 3 Arus Kas (Disajikan dalam Rupiah)

	30 Desember 2025	30 Desember 2024
Arus Kas Neto Aktivitas Operasi	(147.504.450.569)	(68.421.820.657)

	30 Desember 2025	30 Desember 2024
Arus Kas Neto Aktivitas Investasi	(19.868.086.376)	(1.677.413.605.207)
Arus Kas Neto Aktivitas Pendanaan	24.177.033.482	1.599.894.992.766
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(143.195.503.463)	(145.940.433.097)
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	228.893.565.635	372.089.069.098

Pada laporan arus kas dari PT MD Entertainment Tbk terlihat pada tahun 2024 dan 2025, arus kas neto perusahaan berada pada posisi negatif yang berarti jumlah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari jumlah kas yang berhasil dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu berdasarkan laporan arus perusahaan, terlihat pula bahwa sumber utama arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari aktivitas pendanaan dan bukan dari aktivitas operasional atau investasi. Hal ini tentu saja dapat menjadi alarm bagi para investor apabila kondisi saat ini terus terjadi dalam jangka panjang dikarenakan akan berpotensi mengganggu likuiditas perusahaan.

Thompson et al. (2016) dalam bukunya yang berjudul “*Crafting and Executing Strategy: The Quest for Competitive Advantage*” pernah menyatakan bahwa salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi strategi bisnis perusahaan adalah dengan menganalisa performa keuangan melalui analisis rasio keuangan perusahaan. Adapun berikut adalah hasil analisis rasio keuangan dari PT MD Entertainment Tbk.

Tabel 4 Rasio Likuiditas

	30 Desember 2025	30 Desember 2024
<i>Current Ratio</i>	1,51	2,23
<i>Quick (Acid-Test) Ratio</i>	0,64	1,16

Rasio pertama yang akan kita lihat adalah rasio likuiditas perusahaan menggunakan analisis *current ratio* dan *quick ratio*. Adapun dari hasil kedua perhitungan tersebut ditemukan bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil analisa kita pada laporan neraca keuangan sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai aset lancar dari PT MD Entertainment Tbk mengalami penurunan sedangkan Liabilitas jangka pendek dari perusahaan mengalami peningkatan.

Tabel 5 Rasio Aktivitas

	30 Desember 2025	30 Desember 2024
<i>Inventory Turnover Ratio</i>	0,75	0,36
<i>Average Age of Inventory</i>	483,47	1017,70
<i>Average Collection Period</i>	32,49	59,41
<i>Average Payment Period</i>	82,91	197,85
<i>Total Asset Turnover</i>	0,13	0,12

Kemudian hasil rasio keuangan yang akan dibahas selanjutnya adalah rasio aktivitas perusahaan yang menghitung seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset menjadi pendapatan atas kas (Zutter & Smart, 2022). Terlihat berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh hasil perhitungan rasio aktivitas menunjukkan performa aktivitas perusahaan pada tahun 2025 lebih baik apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni di tahun 2024, namun hal ini juga tidak lepas dari adanya penurunan nilai yang cukup signifikan pada komponen aset lancar seperti piutang ditengah meningkatnya jumlah nilai pendapatan serta beban biaya perusahaan.

Sehingga walaupun secara perhitungan rasio aktivitas menunjukkan bahwa performa perusahaan sedang membaik, tetapi hal tersebut tidak serta merta menunjukkan bahwa performa keuangan perusahaan sedang berada dalam kondisi yang baik.

Tabel 6 Rasio Hutang

	30 Desember 2025	30 Desember 2024
<i>Debt Ratio</i>	0,15	0,31
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,18	0,45

Pada analisis laporan neraca sebelumnya, peneliti sudah pernah menyatakan bahwa secara umum kegiatan operasional perusahaan ini dibiayai modal yang bersumber dari ekuitas perusahaan. Hal ini tercermin melalui hasil perhitungan rasio hutang perusahaan yang memperlihatkan bahwa nilai hutang atau liabilitas perusahaan sangat jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan total aset atau total ekuitas dari perusahaan. Kemudian terlihat pula bahwa rasio hutang perusahaan mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengandalkan ekuitasnya dibandingkan dengan liabilitas atau hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Tabel 7 Rasio Profitabilitas

	30 Desember 2025	30 Desember 2024
<i>Gross Profit Margin</i>	29,02%	60,27%
<i>Operating Profit Margin</i>	-33,03%	14,88%
<i>Net Profit Margin</i>	-63,48%	4,84%
<i>Return on Total Assets</i>	-8,41%	0,56%
<i>Return on Equity</i>	-9,90%	0,81%

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana keuntungan perusahaan apabila dibandingkan dengan pendapatan, beban biaya, hingga aset dan investasi yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan. Adapun berdasarkan **tabel 7** diatas, terlihat bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan performa yang sangat signifikan, terlihat dari hasil hampir seluruh perhitungan rasio profitabilitas perusahaan yang mencatatkan hasil negatif apabila dibandingkan dengan tahun 2024 sebelumnya. Hal ini tidak lepas dari adanya peningkatan yang sangat signifikan dari beban pokok pendapatan dan beban operasional usaha sehingga meskipun perusahaan mengalami peningkatan pendapatan, perusahaan tidak dapat membukukan keuntungan.

Tabel 8 Analisis Altman Z-Score

	Z-Score
31 Maret 2026 (Q1)	6,43
30 Desember 2025	5,82
30 Desember 2024	3,59

Khusus pada analisis altmant Z-Score, penulis juga memasukan perhitungan yang didasarkan pada laporan keuangan dari PT MD Entertainment Tbk di kuartal 1 tahun 2026. Agar sebuah perusahaan dapat dikatakan aman dari kondisi tekanan finansial atau financial distress, hasil perhitungan altman Z-Score perusahaan harus berada diatas angka 2,6. Adapun berdasarkan hasil perhitungan altman Z-Score dari PT MD Entertainment Tbk diatas, dapat disimpulkan bahwasannya walaupun sempat mengalami kerugian pada tahun 2025, perusahaan justru semakin jauh berada pada zona aman yang berarti saat ini perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang baik dan terdapat peluang minimal bagi perusahaan untuk mengalami tekanan finansial atau bangkrut. Namun perlu diingat bahwa hal ini tidak lepas dari adanya suntikan tambahan modal yang terjadi pada tahun 2025 yakni sebesar Rp687.640.404.760 sehingga dimasa yang akan datang perusahaan perlu kembali dievaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan operasional perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya untuk saat ini perusahaan masih berada pada kondisi aman dari tekanan keuangan atau risiko kebangkrutan. Namun hal tersebut bukan disebabkan oleh performa operasional perusahaan yang mengalami perbaikan, melainkan dikarenakan adanya suntikan tambahan modal pada tahun 2025. Sehingga langkah yang perlu untuk dilakukan saat ini adalah kembali melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat bagaimana perkembangan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Profil Perusahaan Tercatat - PT MD Entertainment Tbk*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/FILM>
- Fridson, M. S., & Alvarez, F. (2022). *Financial Statement Analysis: a Practitioner's Guide* (5th ed.). Wiley.
- Investing.com. (2026). *Data Historis FILM*. Investing.Com. <https://id.investing.com/equities/md-pictures-historical-data>
- Jury, T. D. H. (2012). *Cash Flow Analysis and Forecasting: The Definitive Guide to Understanding and Using Published Cash Flow Data*. Wiley. www.wiley.com/finance
- Lawrence, S. J. (2020). *The Layman's Guide to Understanding Financial Statements: How to Read, Analyze, Create & Understand Balance Sheet, Income Statments, Cashflow & More* (1st ed.). Lost River Publishing House.
- Maria Silvia Avi, Prof. (2023). Financial Ratios: Considerations of Their Relevance to Corporate Financial Analysis and an In-Depth Look at the Major Errors Often Mar These Ratios. *International Journal of Business & Management Studies*, 04(04), 27–60. <https://doi.org/10.56734/ijbms.v4n4a5>
- Nugraha, S. (2024, January 14). *10 Film MD Pictures Terlaris selain Horror, ada Layangan Putus*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/film-md-pictures-terlaris-selain-horor-c1c2-01-kgdt4-fv48bn>
- Olayinka, A. A. (2022). Financial statement analysis as a tool for investment decisions and assessment of companies performance. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(1), 49–66. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i1.852>
- PT MD Entertainment Tbk. (2024). *Annual Report & Sustainability Report 2024*. www.mdentertainment.com.

- PT MD Entertainment Tbk. (2025). *Laporan Keuangan Konsolidasian 2025*.
- PT MD Entertainment Tbk. (2026). *Laporan Keuangan Konsolidasian 2026*.
- Rashid, F., Khan, R. A., & Hussain Qureshi, I. (2023). A Comprehensive Review of the Altman Z-Score Model A Comprehensive Review of the Altman Z-Score Model Across Industries. *SSRN*, 27(2), 35–42.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.5044057>
- Thompson, A. A., Peteraf, M. A., Gamble, J. E., & Strickland III, A. J. (2016). *Crafting and Executing Strategy: The Quest for Competitive Advantage* (20th ed.). McGraw-Hill Education.
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2022). *Principles of Managerial Finance* (16th ed.). Pearson.

